



Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits

P-ISSN: 1978-0893, E-ISSN: 2714-7916

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra>

Volume 16, No. 1, Juni Tahun 2022, Halaman 1 - 14

DOI: [10.24042/al-dzikra.v16i1.10941](https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.10941)

Pemikiran William Montgomery Watt tentang Sosok Muhammad dalam Karyanya Muhammad Prophet And Tasteman

Danang Fachri Adz Dzikri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

danang.mufc11@gmail.com

Ni'matus Solihah

IAIN Kudus

nikmatussolihah95@gmail.com

Received: 30-12-2021

Revised: 31-03-2022

Accepted: 20-04-2022

Abstract

Many of the experts in Islamic studies both Eastern (Occidental) and Western (Orientalist) describe concepts related to the Prophet Muhammad. One of them is William Montgomery Watt, an English orientalist. The purpose of this study is to determine the subjectivity and objectivity of orientalist figures in studying Islamic history. This study uses a qualitative research method with a library research approach. Watt is one of the figures who examines Muhammad's life with thoughts based on a socio-cultural approach. Then Richard Bell, one of the teachers who also influenced Watt's thinking a lot. In his book, Muhammad Prophet and Tasteman, Watt tries to accommodate the previous book about Muhammad. Was Muhammad the Prophet? or as a statesman? Or even as a second?.

Abstrak

Banyak dari para pakar kajian Islam baik Timur (oksidental) ataupun Barat (Oriental) menjabarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan Nabi Muhammad. Salah satunya yaitu William Montgomery Watt, orientalis yang berkebangsaan Inggris. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui subjektivitas dan objektivitas tokoh orientalis dalam mengkaji sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Watt merupakan salah satu tokoh yang mengkaji kehidupan Muhammad dengan pemikiran-pemikiran yang dilandasi dengan pendekatan sosio-kultur. Kemudian Richard Bell, salah seorang guru yang juga banyak banyak mempengaruhi pemikiran Watt. Dalam bukunya yang berjudul Muhammad Prophet and Testament, Watt mencoba mengakomodir buku tentang Muhammad yang sebelumnya. Apakah Muhammad sebagai Nabi? atau Sebagai Negerawan? Atau bahkan sebagai kedua?.

Kata Kunci: *Kajian Islam di Barat; Muhammad Prophet and Testament; William Montgomery Watt.*

A. Pendahuluan

Agama Kristen baru masuk ke Barat pada awal abad 3 Masehi. Sebelum masuknya Kristen di wilayah mereka, kekaisaran menganut paham-paham keagamaan dari Yunani yang lebih dahulu berkembang, yaitu mereka mengimani banyaknya dewa. Umat Yahudi dan Kristen menjadikan kekaisaran sebagai pelampiasan kemarahan mereka atas apa yang mereka yakini. Alasan lain yang mereka tidak setuju adalah Negara yang menganggap mereka atheis dan tidak loyal kepada raja sehingga hukuman seringkali dijatuhkan berdasarkan diskriminasi.¹ Dalam kurun waktu 3 abad, agama Kristen menjadi agama yang memaksa dan “banyak menyiksa”. Menurut Bernard Lewis, perpecahan dan penyimpangan banyak terjadi dalam proses perkembangan agama Kristen di Barat khususnya Eropa.²

¹ Hugh Goddard, *Cristian and Muslim, From Double Standard To Mutual Understanding*, (London: Curzon, 1995), hlm. 135.

² Bernard Lewis, *What Went Wrong?, Western Impact and Middle Eastern Resposns*, (Inggris: Oxford University Press, 2002), hlm. 103.

Masuknya agama Islam diawali dengan gugurnya kerajaan Witiza, Visigoth, raja Andalusia yang kala itu sedang berperang dengan raja Roderick dengan meminta bantuan Musa bin Nusayr dan panglimanya yang bernama Thariq bin Ziyad serta dibantu oleh Julian yang sukses mengalahkannya.³ Dari peristiwa tersebut, kedatangan Islam membawa banyak perubahan bagi mereka. Toleransi yang diajarkan dan dipraktekkan kepada agama lain memberikan pandangan yang luar biasa bagi mereka. Bahkan tidak ada paksaan sama sekali terhadap mereka untuk memeluk agama Islam, dan kebebasan beragama dijamin oleh penguasa Muslim pada saat itu.⁴

Seperti halnya agama Kristen masuk pertama kali ke Barat sebagai agama minoritas, begitu juga yang terjadi dengan agama Islam. Namun seiring berjalannya waktu, Islam yang awalnya menjadi agama minoritas mulai berkembang dan menjadi agama mayoritas. Hal tersebut ditandai dengan masuknya agama Kristen ke dalam agama Islam.

Perkembangan Islam di Barat memunculkan reaksi yang begitu besar. Pada tahun 850-860 lahir satu gerakan yang menyebut diri mereka dengan sebutan 'gerakan kemartilan Spanyol'. Gerakan ini adalah sebagai penolakan terhadap hadir dan berkembangnya agama Islam di Eropa. Mereka memandang bahwa anti-kristus sudah bertandang Eulogius, Perfectus, dan penganut-penganutnya memandang Muhammad bagaikan anti-Kristus. Mereka dijatuhi hukuman mati oleh penguasa muslim karena menghujat nabi Muhammad secara terang-terangan.⁵ Kemudian terjadi perang salib dalam kurun waktu 1095-1291.

Pasca peristiwa perang salib yang menghasilkan langkah awal peradaban pemikiran bangsa Barat tentang bangsa Timur secara umum dan lebih khusus Islam. Tentunya bangsa Barat

³ Ambroxio Huici Miranda, *"The Iberian Peninsula and Sicily"* dalam *Cambridge History of Islam, Vol. 2A*, ed P. M. Holt et al, (London: Cambridge University Press, 1970), hlm. 406.

⁴ Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam, A history of The Propagation of Muslim Faith*, (Delhi: Low Price Publications, 1913), hlm. 134. *Of forced conversion of anything like persecution in teh early days of Arab conquest, we hear nothing.*

⁵ Goddard, *Cristian and Muslim, From Double Standard To Mutual Understanding*, hlm. 82-83.

mempunyai kepentingan-kepentingan dalam memahami Timur karena belajar dari pengalaman sejarah. Dari kunjungan ke dunia Timur, bangsa Eropa tidak hanya mendalami ajaran-ajaran agamanya saja, mereka juga mendalami bidang politik, memperlancar hubungan perdagangan sehingga memperlancar usaha mereka untuk mempelajari agama dan kultur orang Timur.

Aspek peradaban dalam ilmu pengetahuan yang dibawa Islam pada saat berjaya di Eropa telah menumbuhkan semangat orang Barat dalam mendalami ilmu pengetahuan, termasuk seluk-beluk Islam dari kalangan gereja. Mereka baru mempelajari Islam diawali dengan perhatian khusus pemuka Kristen terhadap literatur-literatur ilmuan Muslim di bidang Filsafat, Sains, dan sebagainya.⁶ Mereka mulai mempelajari tentang bahasa Yahudi, kemudian Bahasa Arab dan kemudian mempelajari Islam.⁷

Sedangkan di Negara Inggris, tempat di mana Montgomery Watt tinggal, kajian tentang orientalisme mulai diperhatikan pada tahun 1582. Pada Abad ke-19, kekuatan orientalisme Inggris datang dari pengalaman personal orang-orang yang tinggal di dunia Islam. Pada awal abad ke-20, studi tentang ketimuran dan Islam mulai diperuntukkan bagi mahasiswa Muslim dari berbagai negara. Studi tentang agama Islam yang bersifat akademis dipakai untuk merajut sebuah titik-temu dan keterhubungan dialog antara Islam-Kristen. Mucullah kalangan tokoh-tokoh Barat yang mencerminkan model demikian seperti Louis Massignon, Annemarie Schimmel, dan William Montgomery Watt yang pandangannya terhadap Nabi Muhammad akan kita bahas dalam penelitian ini.

Dari pemaparan di atas ada beberapa penelitian yang peneliti temukan diantaranya penelitian Muhammad Ilham Aziz yang berjudul “Kajian Terhadap Historiografi Orientalis (Telaah Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt)” bahwa penulisan sejarah oleh bangsa Eropa terhadap bangsa Timur dimulai sejak abad ke XII, dapat dilihat

⁶ Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat: Menepis Tudingan, Meluruskan Kesalahpahaman* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 60.

⁷ Ahmad Zuhdi DH, *Pandangan Orientalis Barat Tentang Islam* (Surabaya: Karya Pembina Swajaya, 2004), hlm. 38.

dari tokoh-tokoh orientalis yang belajar dan mencoba untuk mengkaji Islam serta memindahkan ilmu pengetahuan Islam ke Eropa. Peradaban Islam bukan hanya memberi sumbangsi besar bagi bangsa Eropa yang dahulunya masuk dalam wilayah kekuasaan Islam, juga untuk orang Eropa yang diluar daerah tersebut. Historiografi orientalis ada setelah terjadi gesekan antara dunia Barat dan Timur yang lebih mengerucut lagi yakni perang ideologi dan peradaban antara umat Islam dan Kristen. Gerakan penulisan sejarah oleh tokoh-tokoh orientalis muncul sudah sejak lama tetapi baru menampilkan dirinya (secara terorganisir) pasca kekalahan bangsa Barat oleh Islam pada Perang Salib.⁸

Kemudian tulisan dari Mufti Labib Jalaluddin yang berjudul “Teori Naskh dalam Pandangan Willian Montgomery Watt dan Richard Bell” menjelaskan bahwa Watt yang di satu sisi menerima kebenaran turunnya wahyu Nabi Muhammad dan di sisi lain melihat *naskh* dalam arti perubahan wahyu berkaitan dengan kondisi masyarakat secara sosiologis, juga ternyata mengajukan hipotesa bahwa perubahan wahyu bisa saja merupakan hasil penambahan Nabi, kendati hipotesa tersebut menurutnya masih tanpa bukti.⁹

Tulisan berjudul “Muhammad Sebagai Nabi Dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt) yang ditulis oleh Abby Fadhillah Yahya menggambarkan bahwa Montgomery Watt berusaha bersikap obyektif terhadap pandangannya kepada sosok Muhammad. Bahwa dia hanya;ah seorang yang memiliki “imajinasi kreatif” dan bukanlah seorang Nabi atau negarawan, dia hanyalah seorang “sosial reformer” sebagaimana Baron Von Hugel dan Adolf Hitler. Hal tersebut dikarenakan Watt masih terpengaruh dengan Bell dan Margoliouth sebagai seorang pemikiran Barat dan orientalis, juga

⁸ Muhammad Ilham Aziz, “Kajian Terhadap Historiografi Orientalis (Telaah Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt),” *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, Vol. 3, no. 2 (2021): hlm. 150.

⁹ Mufti Labib Jalaluddin, “Teori Naskh dalam Pandangan Willian Montgomery Watt dan Richard Bell,” *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 13, no. 2 (2019): hlm. 120.

dilihat dari latar belakangnya sebagai seorang pendeta dan sebagai seorang akademisi Kristen di zaman “dialog antar agama” dan studi agama mulai berkembang.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dari dokumen-dokumen terdahulu ataupun terbaru dan terpercaya yang bertujuan untuk mendapat sumber rujukan yang berkaitan dengan topik yang di bahas.¹¹

B. William Montgomery Watt, Biografi, Karya dan Pemikiran

William Montgomery Watt lahir di Ceres, Edinburgh pada tanggal 14 Maret 1909. Ayahnya merupakan seorang pendeta. Ayahnya wafat ketika ia masih anak-anak sehingga dia diasuh oleh ibunya seorang diri. Menginjak usia dewasa, Watt diasuh oleh paman dan bibinya di Edinburgh. Di “*George Watson College*” Watt menjejak pendidikan dan menamatkan pendidikannya di Universitas Edinburgh. Selain itu ia juga menjejak pendidikan di Universitas Jena dan di Universitas Oxford. Setelah bertemu dengan seorang imigran Ahmadiyah dari India, ia terpicat untuk mendalami kajian atas Islam.

Pada tahun 1974, ia menjadi asisten dosen di bidang filsafat moral dan mulai mengajar di Universitas Edinburgh, sesudah sebelumnya di Yerusalem menjadi pembantu ahli uskup. Kemudian sejak tahun 1939, ia juga menjadi seorang uskup Epichopal di gereja Anglikan.

Watt mendalami bidang teologi dan filsafat. Dan dalam pendidikannya di S-3 dia mengangkat disertasinya berjudul “*Free Will and Predestination in Early Islam*” (kebebasan berkehendak dan takdir di awal pemikiran Islam) yang menjelaskan tentang perkembangan teologi Islam (*kalam*). Ia sempat beberapa kali mengikuti perkumpulan ekumenikal.

Montgomery Watt mempunyai banyak karya tulis yang berkaitan dengan al-Qur'an, sejarah Islam, ataupun hubungan

¹⁰ Abby Fadhillah Yahya, “Muhammad Sebagai Nabi Dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet And Statesman Karya William Montgomery Watt)” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

masyarakat Islam dengan Kristen. Trilogi sejarah kehidupan nabi Muhammad yang ia tulis adalah karya monumental yang sangat digemari oleh kalangan orientalis. Trilogi tersebut adalah *Muhammad at Mecca*, *Muhammad at Madina*, dan *Muhammad Prophet and Statesman*.

Menurut Fred M. Donner, dalam menulis sejarah kehidupan Muhammad, Watt banyak dipengaruhi Hubert Grimme yang mengemukakan bahwa nabi Muhammad hanya reformis masyarakatnya saja dan bukanlah seorang nabi. Fred menyatakan bahwa ketika Watt menulis sejarah kehidupan Muhammad memakai pendekatan ilmu sosial pada saat itu merupakan disiplin ilmu yang sangat menonjol di wilayah keilmuan Barat pasca perang dunia ke-II.¹²

C. Ikhtisar Buku *Muhammad Prophet and Statesman*

Karya yang merupakan sebuah *abridgement* (kompilasi) dari karya pertama dan kedua yaitu *Muhammad at Mecca* dan *Muhammad at Madina*. Dalam kajian yang lebih mendalam tentang sebuah karya, sebenarnya buku ini merupakan sebuah trilogi dengan kedua buku sebelumnya; *Muhammad at Mecca* dengan menekankan kenabian Muhammad, *Muhammad at Madina* dengan menjelaskan tentang sifat kenegarawan Muhammad, *Muhammad Prophet and Statesman* sebagai tambahan menjelaskan penekanan bahwa dalam buku pertama dan kedua, yaitu tentang siapakah nabi Muhammad sesungguhnya, apakah sebagai seorang Nabi ? atau sebagai seorang Negarawan? Atau malah sebagai keduanya.

Tujuan dari dituliskannya karya ini yaitu agar lebih memahami sejarah kehidupan nabi Muhammad dan pencapaiannya. Sebagaimana yang telah dituliskan Watt dalam bukunya. Meskipun dalam buku ini tidak dicantumkan secara mendetail tentang kedua buku yang sebelumnya, namun ia menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam karya ini.

¹² Fred M. Donner, “The Study of Islam’s Origins Since W. Montgomery Watt Publication,” *Makalah dipresentasikan di Universitas Edinburgh*, 2015, 23 November edisi.

D. Pandangan W. Montgomery Watt Tentang Nabi Muhammad

Pemaparan awal buku ini yang diceritakan yaitu kehidupan awal masa remaja Muhammad pada saat bertemu dengan pendeta Bahira. Cerita ini menurut Watt hanyalah legenda yang mempunyai basis dari kisah-kisah primitif.¹³

Cerita ketika Muhammad bertemu Bahira adalah penceritaan yang mayoritas disanggah oleh kaum orientalis dikarenakan cerita ini memperkuat klaim kenabian Muhammad. Kaum Kristen menganggap bahwa kisah tersebut merupakan khayali atau kisah yang tidak pernah ada. Bahira sendiri di dalam kalangan masyarakat Kristen merupakan seorang pendeta yang tidak mendapatkan pengakuan statusnya dalam agama Kristen dan sebagai orang yang memberitahukan isi Bible dalam logika nabi Muhammad.

Watt juga menyatakan kondisi Arabia pada waktu itu akan mampu memusatkan karir Muhammad. Kondisi Arabia pada kala itu merupakan wilayah yang berada pada dua persaingan antar kekuatan besar yaitu Byzantium dan Sasanid. Namun Makkah bukan daerah yang termarginalkan. Dengan dikelilingi antara dua kekuatan besar yang juga terdapat penetrasi (pengaruh) agama Islam muncul di wilayah kota kecil ini. Islam lahir di wilayah kota kecil dan Dua agama tersebut yaitu antara lain Kristen dan Yahudi.

Kemudian pernikahannya dengan Khadija merupakan salah satu fase yang juga sangat penting dalam proses kenabian Muhammad bagi Watt, untuk itu ia juga menuliskannya di buku tersebut. Watt menggambarkan bagaimana “Si yatim berbakat” dapat bertahan dan survive. Kesimpulan Watt ialah dikarenakan karena dia menemukan seorang pedamping yang kaya raya. Maka ia juga akan memperoleh kedudukan yang menguntungkan.

Kemudian setelah menggambarkan topik yang ikut andil dalam proses kenabian Muhammad, Watt mulai menggambarkan bagaimana ia mendapatkan wahyu. Ia menggambarkan kondisi Muhammad ketika menerima wahyu berdasarkan pada surah 53;1-18 dan 81;15-25, ia menjelaskan bahwa nabi menghadapi

¹³ William Montgomery Watt, *Muhammad Prophet and Statesman* (Inggris: Oxford University Press, 1961), hlm. 1-2.

penglihatan dan perasaan yang agak aneh seperti suatu penampakan. Kemudian ia memaparkan bahwa pada mulanya Nabi bertemu dengan Tuhan kemudian ia menjalani “salah persepsi” dengan penampakan tersebut yang ternyata itu malaikat Jibril. Sebagaimana ia memaparkan sebelumnya tentang wahyu dari Allah harus mempunyai obyek yang kuat serta bukan dari hasil ekspresi (hasil mengada-ada) yang dibikin oleh Muhammad.

Konsep-konsep mengenai pewahyuan nabi Muhammad telah banyak berkembang di kalangan para orientalis. Salah satunya adalah Richard Bell yang merupakan guru dan orang yang banyak mempengaruhi pemikiran-pemikiran Watt. Dalam karyanya yang berjudul “*Introduction To The Qur’an*” tentang pewahyuan yang dihadapi Muhammad ia menjabarkannya. Dalam kesimpulan tulisan tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad dalam proses pewahyuan tersebut mengalami sugesti.

Dalam buku ini tentang pewahyuan Muhammad menjadi seorang nabi adalah bahwa ia menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah benar adanya, namun dengan penekanan bahwa yang datang adalah Allah secara langsung, bukan Jibril. Pada saat itu Muhammad mengalami ketidaksadaran sehingga Muhammad menyangka bahwa itu adalah Jibril. Proses tersebut sebagaimana Bell simpulkan yang di “iya” kan oleh Watt merupakan sebuah “sugesti”.

Watt mengklasifikasikan orang-orang yang pertama kali menjadi ummat Islam ke beberapa kelompok (orang ataupun suku/kabilah), kelompok tersebut yaitu di antaranya:

1. Kelompok yang berasal dari suku dan keluarga yang berpengaruh
2. Orang-orang yang keturunan dari kelompok/suku yang berpengaruh dan masuk Islam tanpa paksaan.
3. Mereka yang datang dari luar wilayah Arabia yang berasal dari Byzantium atau Habasyah dan berprofesi sebagai budak.¹⁴

Kesimpulan yang ingin ia sampaikan bahwa, orang-orang yang awal mula menganut agama Islam merupakan pergerakan anak muda kesusahan dan tidak mendapatkan keuntungan. Orang-

¹⁴ Watt, hlm. 36-37.

orang lemah dan kampung yang mengikuti ajaran Muhammad menjadi fokus utama dalam penyebaran ajaran agama ini.

Watt juga menyinggung kekuasaan dan kemaha besaran Tuhan mengenai ayat-ayat yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad pada saat masyarakat Arab memedulikan monoteisme dan yang masih samar-samar (tidak jelas).¹⁵ Ia memaparkan tema otoritas serta kemaha besaran Tuhan juga diarahkan teruntuk para kabilah kaya yang mempunyai sifat materialisme dan berfikir dengan kekayaan mereka, Tuhan menjadi tidak memiliki kuasa.¹⁶

Muhammad sebagai negarawan. Diawali dengan kehidupan Muhammad di Madinah dengan peristiwa bai'at al-Aqabah pertama dan kedua. Watt menjelaskan bahwa bai'at pertama dan kedua merupakan sebuah seruan (undangan) dari Madinah. Ia menjelaskan permasalahan antar kabilah di Madinah, serta memfokuskan pada dua kelompok besar di Madinah yaitu Khazraj dan Aus. Terdapat beberapa alasan yang diungkapkan oleh Watt atas undangan yang ditujukan kepada nabi Muhammad tersebut. Yaitu:

1. Mereka mengundang Muhammad karena ia diyakini bisa menyelesaikan masalah tersebut.
2. dikarenakan penduduk Madinah terpengaruhi Yahudi yang masih mengangankan datangnya "*messiah*"
3. Karena sifat kenabian Muhammad.

Alasan yang disampaikan Watt ini diiyakan oleh tokoh orientalis yang lain yaitu Bernard Lewis.¹⁷ Berbeda dengan keduanya yaitu Snouck Hurgronje yang memaparkan bahwa hijrahnya Muhammad ke wilayah Madinah adalah sebagai bentuk pengungsian (kabur).¹⁸ Pada tahun-tahun awal Nabi berada di Madinah, Nabi melahirkan sebuah kesepakatan damai terhadap selu ruh kaum (Muhajirin, Anshar dan Yahudi). Meskipun dalam buku ini Watt tidak mencantumkan secara utuh piagam

¹⁵ Watt, hlm. 25.

¹⁶ Watt, hlm. 26.

¹⁷ Bernard Lewis, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, trans. oleh Sa'id Jamhuri (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1988), hlm. 25.

¹⁸ Snouck Hurgronje, *Perayaan Mekah*, trans. oleh Supardi (Jakarta: INIS, 1988), hlm. 1.

Madinah namun ini merupakan suatu ‘konstitusi’ untuk kesatuan politik yang baru.¹⁹

Penekanan yang dilakukan dalam buku ini bahwa nabi sebagai seorang pemimpin (politik) belum dilakukan, ia hanya mengatakan bahwa nabi pada saat memutuskan piagam Madinah sebagai seorang pemimpin agama biasa saja. Barulah pada kesuksesan perang Badar ia memegang kekuasaan di Madinah, yang berarti nabi pada mulanya tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan di bidang politik.

E. Pandangan William Mongomerry Watt Tentang Nabi Muhammad

Penggambaran Watt tentang Nabi Muhammad dijelaskan dalam karyanya yang berjudul “*Muhammad Prophet and Statesman*” sebagaimana berikut ini.

1. Fisik dan perilaku Nabi

Watt memaparkan bahwa ciri fisik nabi Muhammad adalah memiliki lengan panjang, bahu datar, kaki dan tangannya kekar, mempunyai jidat yang kekar dan besar, hidung mancung, berjanggut tebal, mempunyai senyum yang menyenangkan, mata yang hitam besar, rambutnya lurus dan panjang.

Mengenai sikap, ketika sedang memikirkan sesuatu secara mendalam, Muhammad terkadang diam dan sedih terlalu lama. Tidak berbicara jika tidak dibutuhkan. Ia tidak pernah beristirahat meskipun mempunyai banyak pekerjaan. Apa yang di ucapkan selalu tepat pada titik tujuan (visioner), dan cukup serta mengandung arti yang jelas. Lemah lembut dan jujur. Sifat lemah lembutnya ia lakukan kepada hewan. Menyukai anak-anak.

2. Wibawa Nabi Muhammad

Watt menjelaskan terdapat 3 sifat wibawa Nabi Muhammad yang direspon oleh masyarakat pada saat itu. Pertama sebagai administrator bijak, negarawan, dan peramal. Anggapan awal berdasarkan wahyu yang sudah ia

¹⁹ William Mongomerry Watt, *Muhammad At Madina* (London: Oxford University Press, 1961), hlm. 221-225.

terima. Kemudian anggapan yang kedua adalah negarawan berdasarkan filsafat hidup yang dianutnya terkait masalah-masalah yang dapat ia selesaikan. Kemudian terlihat dari ekspansi yang ia lakukan dalam menyebar luaskan wilayah kekuasaan pada umumnya. Kemudian anggapan ketiga sebagai seorang administrator bijak berdasarkan kemampuannya dalam melihat keunggulan orang-orang yang ia pilih untuk memimpin sebuah peperangan, delegasi atau sebagai pemimpin di daerah lain. Kesimpulan Watt mengerucut mengenai kewibawaan Muhammad yaitu lebih menyangkas sebagai seorang yang berbakat dari pada seorang Nabi atau sebagai administrator, negarawan, dan peramal.

3. Apakah Muhammad seorang nabi?

Watt mejabarkan pendapatnya terkait hal ini, bahwa Muhammad adalah seseorang yang memiliki “imajinasi kreatif”. Anggapan ini didasarkan atas pemahamannya yang menyandingkan Muhammad dengan seorang artis, penyair, dan penulis imajinatif. Tokoh-tokoh pada abad 18-19 yang disandingkan dengan Muhammad adalah Baron Von Hugel, seorang penulis dengan karyanya *The Mystical Element*, dan Adolf Hitler pemimpin gerakan Nazi

F. Kesimpulan

Dari kajian yang kita lakukan atas apa yang telah kita dapatkan adalah bahwa William Montgomery Watt adalah salah satu dari sekian banyaknya orientalis yang mengkaji tentang kehidupan nabi Muhammad secara mendalam. Dari trilogi karyanya yang berjudul *Muhammad at Mecca*, *Muhammad at Madina*, *Muhammad Prophet and Tasteman* adalah bukti bagaimana ia melakukan kajian secara mendalam. Pemikiran yang telah ia lakukan dalam proses yang sangat panjang dengan pengaruh pemikiran Bell.

Watt dalam melakukan kajian ini mencoba bersikap obyektif dalam beberapa kasus, namun di kasus yang lain masih melekatkan sisi negatif. Dalam melakukan kajian ia menggunakan pendekatan sosiologi-antropologi. Kesimpulan dari hasil karya tersebut mengenai penafsiran-penafsiran sejarah Nabi Muhammad

adalah bahwa Muhammad merupakan seorang yang memiliki imajinasi kreatif begitu tinggi, sehingga bisa mereformasi sistem. Sederhananya Watt menegaskan sosok Muhammad sebagai Nabi dan negarawan namun lebih sebagai sosial reformer atau dalam istilah yang ia gunakan adalah imajinasi kreatif.

Daftar Pustaka

- Arnold, Thomas W. *The Preaching of Islam, A history of The Propagation of Muslim Faith*,. Delhi: Low Price Publications, 1913.
- Aziz, Muhammad Ilham. “Kajian Terhadap Historiografi Orientalis (Telaah Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt),” *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, Vol. 3, no. 2 (2021).
- DH, Ahmad Zuhdi. *Pandangan Orientalis Barat Tentang Islam*. Surabaya: Karya Pembina Swajaya, 2004.
- Donner, Fred M. “The Study of Islam’s Origins Since W. Montgomery Watt Publication.” *Makalah dipresentasikan di Universitas Edinburgh*, 2015, 23 November edisi.
- Goddard, Hugh. *Cristian and Muslim, From Double Standard To Mutual Understanding*,. London: Curzon, 1995.
- Hurgronje, Snouck. *Perayaan Mekah*,. Diterjemahkan oleh Supardi. Jakarta: INIS, 1988.
- Jalaluddin, Mufti Labib. “Teori Naskh dalam Pandangan Willian Montgomery Watt dan Richard Bell,” *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 13, no. 2 (2019).
- Lewis, Bernard. *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*,. Diterjemahkan oleh Sa’id Jamhuri. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.

- . *What Went Wrong?, Western Impact and Middle Eastern Respons.*, Inggris: Oxford University Press, 2002.
- Miranda, Ambrosio Huici. “*The Iberian Peninsula and Sicily*” dalam *Cambridge History of Islam, Vol. 2A*, ed P. M. Holt *etal.*, London: Cambridge University Press, 1970.
- Shihab, Alwi. *Membedah Islam di Barat:Menepis Tudingan, Meluruskan Kesalahpahaman.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Watt, William Montgomery. *Muhammad At Madina.* London: Oxford University Press, 1961.
- . *Muhammad Prophet and Statesman.* Inggris: Oxford University Press, 1961.
- Yahya, Abby Fadhillah. ““Muhammad Sebagai Nabi Dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet And Statesman Karya William Montgomery Watt).” UIN Sunan Ampel, 2017.